



INFORMASI BAGI MEDIA

MELINDUNGI BAYI DALAM SITUASI DARURAT

Bencana-bencana yang disebabkan oleh alam maupun manusia, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan dan perang, menimbulkan resiko terhadap kehidupan manusia. Dan bayi-bayi di daerah bencana menjadi sangat rentan terhadap kurang gizi dan kematian. Media mempunyai peran penting dalam membantu melindungi bayi-bayi ini dalam situasi darurat dengan tidak memberikan dukungan terhadap permintaan sumbangan susu formula bayi dan dengan mengingatkan masyarakat bahwa ASI merupakan sumber gizi yang handal dan steril yang dapat membantu mencegah penyakit, sedangkan makanan buatan dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit.

Mengapa bayi rentan?

Bayi lahir dengan sistem kekebalan yang belum sempurna dan memiliki kebutuhan gizi yang khusus. Bagi bayi-bayi yang diberi ASI, ASI memberikan asupan gizi dan kekebalan tubuh yang dapat melindungi mereka dari kondisi darurat terburuk. Namun, situasinya berbeda dengan bayi yang tidak diberi ASI. Dalam situasi darurat, persediaan makanan terganggu, tidak ada air bersih untuk membuat susu formula bayi atau untuk membersihkan alat-alat pemberian makanan bayi, dan pelayanan kesehatan juga terganggu. Hal ini berarti bahwa bayi yang tidak diberi ASI menjadi rentan terhadap infeksi dan diare. Bayi yang terkena diare akan mudah mengalami kurang gizi dan dehidrasi serta memiliki resiko tinggi terhadap kematian.

Kapan saja jika terjadi situasi darurat, adalah sangat penting agar bayi yang sedang menyusui terus diberi ASI dan bayi yang sudah tidak menyusui mulai diberi ASI lagi atau, jika hal ini tidak mungkin, diberi susu formula bayi dengan cara yang paling aman.

Bagaimana dengan anak-anak balita?

Tidak hanya bayi yang rentan, tetapi juga anak-anak balita, dan khususnya anak-anak di bawah usia 2 tahun, berisiko terhadap meningkatnya penyakit dan kematian dalam situasi darurat. Pemberian ASI masih melindungi anak-anak ini dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan agar pemberian ASI dilanjutkan sampai anak setidaknya berusia 2 tahun. Anak-anak balita juga membutuhkan makanan dengan kandungan gizi yang cukup dan dipersiapkan secara aman. Hal ini juga dapat menjadi tantangan nyata dalam sebuah situasi darurat.

Apa permasalahannya?

Pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa ketika terjadi situasi darurat, biasanya susu formula bayi dan susu bubuk disumbangkan dalam jumlah yang sangat besar. Beberapa sumbangan merupakan akibat langsung dari seruan media untuk susu formula bayi. Sumbangan-sumbangan ini bisa berasal dari lembaga-lembaga bantuan, pemerintah atau dari upaya individu untuk memberikan bantuan. Liputan media dapat menimbulkan tekanan publik terhadap pemerintah untuk mendatangkan susu formula bayi. Dalam kekacauan yang terjadi di seputar situasi darurat, distribusi produk-produk ini seringkali tidak terkendali dengan baik dan digunakan oleh para ibu tadinya hanya memberikan ASI pada bayi-bayi mereka. Hal ini menimbulkan penyakit dan kematian yang semestinya tidak terjadi terhadap banyak bayi. Misalnya, survei UNICEF setelah gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta, Indonesia pada tahun 2006 menyatakan bahwa meskipun angka menyusui pada awalnya sangat tinggi, tetapi 70% anak-anak di bawah usia enam bulan telah diberi susu formula bayi sumbangan. Contoh lain, investigasi Pusat Klasifikasi Penyakit (CDC) tentang kematian lebih dari 500 anak pasca banjir di Botswana pada tahun 2005-06, menyatakan bahwa hampir seluruh bayi yang meninggal diberi susu formula bayi. Di sini, resiko masuk rumah sakit (opname) bagi bayi yang tidak diberi ASI adalah 50 kali lebih besar dari resiko bayi yang diberi ASI. Distribusi susu bubuk sebagai bagian dari rangsum umum juga sudah menjadi hal yang sangat biasa. Akan tetapi, hal ini juga menimbulkan persoalan karena pengalaman menunjukkan bahwa kurang lebih setengah dari susu bubuk tersebut akan diberikan kepada para bayi.



INFORMASI BAGI MEDIA

MELINDUNGI BAYI DALAM SITUASI DARURAT

Bagaimana media dapat membantu?

Media memainkan peran penting dalam melindungi bayi dalam situasi darurat melalui penyebaran informasi yang akan melindungi pemberian ASI dan mendukung penggunaan susu formula bayi dan susu bubuk yang tepat. Para anggota media tersebut dapat membantu dengan memasukkan pesan-pesan berikut ke dalam berita-berita mereka:

- Pemberian dukungan kepada para ibu untuk terus memberikan ASI merupakan cara yang paling tepat dalam melindungi bayi dalam situasi darurat.
- Pemberian ASI mudah dilakukan dan ibu yang mengalami tekanan fisik dan emosional dapat menghasilkan ASI yang cukup bagi bayi-bayi mereka.
- Penggunaan susu formula bayi dengan cara yang tidak tepat dalam situasi darurat sangat berbahaya bagi bayi, yang dapat menyebabkan penyakit dan kematian.
- Petugas darurat tidak memerlukan susu formula bayi dalam jumlah yang besar ketika terjadi bencana dan jika mereka memerlukan susu formula, susu tersebut sebaiknya diadakan secara lokal. Sumbangan susu formula bayi, susu bubuk atau botol-botol bayi tidak perlu dikirim ke tempat darurat.
- Warga masyarakat yang memberikan sumbangan dana kepada lembaga-lembaga bantuan perlu didorong untuk mengetahui apakah dan bagaimana lembaga-lembaga tersebut mendistribusikan susu formula bayi atau susu bubuk dan mendorong mereka untuk bertindak secara tepat.
- Warga masyarakat yang mengetahui lembaga-lembaga bantuan yang mendistribusikan susu formula bayi atau susu bubuk dengan cara yang tidak tepat sebaiknya melaporkan kegiatan-kegiatan ini kepada pejabat yang berwenang (lihat Sumber Informasi Penting).

Kadang-kadang wakil-wakil lembaga bantuan atau badan pemerintah akan berusaha untuk meminta sumbangan susu formula bayi melalui media. Hal ini tidak pernah dianggap tepat. Wakil-wakil tersebut sebaiknya mendapatkan pengarahan dari UNICEF tentang bagaimana memberikan pasokan susu formula bayi dengan cara yang tepat.

Bagaimana bayi dan anak-anak balita dapat terlindungi dalam situasi darurat?

Ada beberapa pedoman tentang manajemen pemberian makanan bagi bayi dalam situasi darurat.

1. Para ibu menyusui harus diberi dukungan dan bantuan praktis untuk terus memberikan ASI. Mereka sebaiknya tidak pernah diberi susu formula bayi atau susu bubuk dengan sembarangan. Pengalaman menunjukkan bahwa program dukungan sebaya dapat membantu para ibu untuk mengurus bayi mereka dan melanjutkan pemberian ASI.
2. Para ibu yang telah berhenti memberikan ASI secara penuh, yaitu menyapih bayi mereka, sebaiknya didorong untuk memberikan ASI kembali (relaktasi) dan opsi pemberian ASI oleh ibu lain (ibu susu) dapat dilakukan terhadap bayi-bayi yang terpisah dari ibunya.



INFORMASI BAGI MEDIA

MELINDUNGI BAYI DALAM SITUASI DARURAT

3. Jika terdapat bayi-bayi yang tidak dapat diberi ASI, mereka sebaiknya diberi susu formula bayi dan sarana yang perlu menyiapkannya di bawah pengawasan ketat. Para pengasuh bayi sebaiknya dibekali dengan penyuluhan dan keterampilan, dan kesehatan bayi sebaiknya dipantau terus. Botol-botol susu sebaiknya tidak pernah digunakan karena resiko kontaminasi yang disebabkan oleh kesulitan membersihkan botol-botol ini secara efektif – bahkan bayi-bayi dapat diberi makan dengan menggunakan cangkir atau sendok bayi.
4. Jika susu bubuk harus diberikan, susu tersebut sebaiknya dicampur dengan sereal dari bahan pokok lokal sebelum didistribusikan sehingga susu tersebut tidak dapat digunakan sebagai produk pengganti ASI.
5. Upaya-upaya untuk melindungi dan mendukung pemberian ASI dan untuk memastikan pemberian makanan buatan yang aman sebaiknya diperluas sampai anak balita.
6. Situasi darurat dapat dimanfaatkan oleh para produsen susu formula bayi sebagai cara untuk memasuki pasar baru dan meningkatkan penjualan. Pemasaran susu formula bayi yang melanggar etika seluruh dunia dan sebuah kode etik internasional telah dikembangkan untuk melindungi para ibu dan bayi dari pemasaran yang tidak tepat.

Kesimpulan

Pesan-pesan yang disampaikan media tentang kebutuhan bayi dalam situasi darurat dapat menimbulkan dampak luas terhadap bayi-bayi yang terkena dampak situasi darurat. Warga masyarakat, LSM dan lembaga-lembaga donor ingin membantu bayi-bayi dan pemberian informasi yang tepat tentang pemberian makanan bagi bayi dan balita dalam situasi darurat akan membantu mencegah praktek-praktek yang berbahaya dan melindungi mereka yang paling rentan dari kurang gizi dan kematian.



INFORMASI BAGI MEDIA

MELINDUNGI BAYI DALAM
SITUASI DARURAT

Sumber Informasi Penting

Dapatkan informasi dan bahan-bahan tentang pemberian makanan bagi bayi dan balita dalam situasi darurat dari:

Emergency Nutrition Network (ENN), 32 Leopold Street, Oxford, OX4 1TW, UK.

tel (UK): +44 (0)19865 324996

email: ife@ennonline.net web: www.ennonline.net

Sampaikan masalah-masalah di lapangan tentang Pemberian Makanan bagi Bayi dalam Situasi Darurat (IFE) kepada UNICEF, **jakarta@unicef.org**

Laporkan pelanggaran-pelanggaran terhadap Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI ke WHO, email: **cah@who.int** or **nutrition@who.int** dan the International Baby Food Action Network (IBFAN), email: **ibfanpg@tm.net.my** dan UNICEF, email: **jakarta@unicef.org**

Untuk isu-isu sejenis di tempat-tempat pengungsian, kirimkan email ke Kesehatan & Gizi Masyarakat, email: **HQPHN@UNHCR.org** dan **abdallaf@unhcr.org**

Referensi Penting

Pedoman Operasional bagi Petugas Pertolongan Darurat dan Program Manager tentang Pemberian Makanan bagi Bayi dan Balita dalam Situasi Darurat. Dikembangkan oleh Kelompok Inti IFE. Versi 2.1, Februari 2007. Dapat diperoleh di: www.ennonline.net dan dari ENN

Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI. WHO, 1981 dan Resolusi Majelis Kesehatan Dunia berikutnya yang relevan. Dapat diperoleh di: www.ibfan.org/English/resource/who/fullcode.html www.who.int/nut/documents/code_english

Penjelasan singkat (briefing) ini disiapkan oleh Kelompok Inti IFE, kerjasama internasional antara badan-badan PBB dan LSM-LSM yang mengembangkan pedoman kebijakan dan pengembangan kapasitas tentang IFE.

Penjelasan singkat ini disiapkan dengan dukungan dari Inter-Agency Standing Committee (IASC) Nutrition Cluster UNICEF.